GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (2) Issue (3) 2021
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN: 2721-1592

PEMAHAMAN IBU *SINGLE PARENT* TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI RT 04 KELURAHAN DUSUN BESAR KOTA BENGKULU

Hervica Auliya[1], Prof.Dr.KH, Zulkarnain Dali. M.Pd[2], Rizkan Syahbudin[3]

[123] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: hervikaauliya7@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pemahaman Seorang Ibu *Single Parent* Terhadap Pembinaan Akhlak Anak. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif dalam menjabarkan hasil penelitian dari lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian yaitu tahap reduksi data yang dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu *single parent* terhadap pembinaan anak sudah dilakukan oleh ibu *Single Parent* sehingga anak tersebut menjadi lebih baik dan lebih patuh kepada ibu *Single Parent* tersebut. Didikan ibu *Single Parent* lebih utama diterapkan kepada anak nya karena didikan orang tua lah yang membuat sikap anak jauh lebih baik.

Kata kunci : pemahaman ibu single parent, pembinaan akhlak.

I. PENDAHULUAN

Sebuah keluarga diharapkan dapat bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan dari orang tua dan anak-anak. keluarga memiliki pengaruh yang penting sekali terhadap pembentukan identitas seorang individu dan perasaan harga diri. Keluarga merupakan kelompok orang yang paling dekat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keluarga memiliki ikatan psikologis maupun fisik. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak disebut dengan keluarga utuh. Adapun keluarga yang tidak utuh seperti hanya punya ibu saja atau disebut *Single Parent*, dengan tidak adanya ayah, ibu *Single Parent* pun bisa menjadi tanggung jawab keluarganya

yang mana ibu berperan sebagai orang tua tunggal dalam keluarga yang merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilakukannya, mengurus kebutuhan keluarga, mencari nafkah, dan mengasuh anak, bukanlah hal yang mudah bagi seorang ibu *Single Parent*.

Sebaliknya keluarga yang pecah atau *Broken Home* terjadi di mana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya. Antara keluarga yang utuh dan yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak. Pemeliharaan anak pada dasarnya menjadi tanggung jawab kedua orangtuanya. Pemeliharaan dalam hal ini meliputi berbagai hal, masalah ekonomi, pendidikan, religi dan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan pokok si anak.

Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik atau kearah yang buruk. Maka kewajiban orang tualah untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan alamiah itu dengan menyalurkannya kejalan yang baik dengan mendidik anaknya sejak usia dini membiasakan diri berbuat baik dan adat istiadat yang baik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.

Jadi keteladanan orang tua adalah media Pendidikan yang efektif dan berpengaruh bagi tata nilai kehidupan anak-anaknya. Anak-anak yang perkembangan kepribadian pada umur balita akan meneruskan perkembangan kepribadian ke masa selanjutnya. Suasana orang tua yang nyaman, tenang, dan penuh pengertian diantara satu sama lainnya, akan menjadikan si anak berkembang

secara baik dengan sifat ceria, lincah, dan bersemangat kecerdasannya pun akan berkembang dengan baik.

Anak- anak yang mendapat perlakuan baik dari orang tuanya, merasa disayang dan terbuka untuk mengeluarkan pendapat, serta merasa dihargai. Dan memiliki perkembangan kepribadian yang baik. Keberagamaan anak-anak adalah sungguh-sungguh, namun belum dengan pikirannya ia baru menangkap dengan emosi karena belum berpikir secara logis.

Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan satu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Meskipun demikian, mengasuh anak adalah harapan dan cita-cita para orang tua untuk dapat memperkembangkan anak semaksimal mungkin agar anak tersebut mampu dan berhasil dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan yang berlaku umum untuk setiap umur atau fase perkembangan yang akan atau sedang dilalui seorang anak serta harapan orang tua adalah seorang anak mempunyai sifat dan akhlak yang baik di masyarakat. Akan tetapi di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu ini ada ibu *Single Parent* yang sangat memahami hal-hal yang berhubungan dengan sifat dan akhlak anak.

Setiap orang tua merupakan pemimpin bagi anak-anaknya yang bersifat kodrati dan amanah dari Allah SWT, sehingga secara moral orang tua merasa bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang paling dibutuhkan oleh anak, dikarenakan hal tersebut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku dan kepribadian anak. Pendidikan agama yang diberikan pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian dikarenakan baik

dan buruknya perilaku seorang anak disebabkan oleh bimbingan dari keluarga dan pengaruh faktor lingkungan dimana anak tinggal dan dibesarkan. Banyaknya kasus kejahatan maupun penyimpangan yang terjadi, baik yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja bahkan anak-anak. Hal ini terjadi karena faktor keluarga yang kurang memberikan bimbingan agama dan faktor lingkungan sekitar yang memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan anak. Faktor keluarga, orang tua menjadi faktor yang amatlah penting karena ketika manusia lahir di dunia ini, hal pertama yang mereka ketahui adalah keluarga.

Pendidikan agama bagi anak-anak, tidak hanya ditekankan pada segi penguasaan hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau ritus-ritus keagamaan semata. Justru yang lebih penting, ialah menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membuatnya terwujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari. Itulah yang disebut budi luhur atau al-akhlaq al-karimah. Nilai-nilai pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan keagamaan baik di sekolah maupun lingkungan keluarga. Dalam hal ini dapat melalui pendidikan yang berbasis formal ataupun non formal, pendidikan non formal mencakup pendidikan dalam keluarga karena merupakan pondasi terpenting dalam pembentukan akhlak anak. Oleh karena itu orang tua berperan cukup penting untuk selalu menjadi sosok teladan yang berpengaruh terhadap anak, menanamkan sifat-sifat baik, kemudian memberikan contoh yang positif (uswatun hasanah), selain itu TPA juga memberikan pengaruh yang baik untuk penanaman akhlak anak yang merupakan lembaga non formal bergerak khususnya dalam bidang keagamaan.

Dalam hal ini implikasi berperan penting dalam menanamkan potensi-potensi akhlak anak hubungannya dengan proses penemuan jati diri dan juga dalam

pembentukan jiwa yang berakhlak mulia, karena pendidikan budi pekerti atau pendidikan moral (akhlak) merupakan jiwa dari pendidikan Islam, sehingga Islam telah memberikan kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dalam mencapai suatu akhlak yang sempurna. Oleh karena itu, ibu *Single Parent* di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu ini menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak anak mendapatkan perhatian besar, maka sejak usia dini ini pembinaan akhlak akan terus dibiasakan mengingat bahwa pembiasaan berperilaku baik pada anak harus sesuai dengan pola perkembangan dan pertumbuhan anak.

Orang tua serta keluarga yang peduli terhadap anaknya menimbulkan sikap anak yang baik serta menunjukan karakteristik anak yang Islami yang sebenarnya, hal ini terbukti masih banyaknya anak yang berusia 12-20 tahun di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu ini pergi kemasjid untuk melaksanakan sholat, mengikuti pengajian remaja serta mengaji di rumah setelah selesai sholat. Hal tersebut bisa terjadi, karena tidak terlepas dari peranan keluarga terkhusus dari orang tua yang membimbing, mengarahkan, membina anak tersebut. Selain itu juga, Sebagian besar para ibu *Single Parent* di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawabnya terhadap anak dalam hal membina pendidikan agama anak, contohnya para orang tua tersebut turun tangan langsung mengajarkan anak mengaji dari anak mereka kecil hingga dewasa. Selain itu juga para ibu *Single Parent* di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu memiliki kepedulian, perhatian yang cukup baik terhadap kebutuhan anaknya, terutama kebutuhan agama.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan pertama anak adalah keluarga (orang tua). Jika salah satu orang tua anak sudah tidak ada maka adalah kewajiban ibu atau bapaknya memenuhi tanggung jawab dalam memberikan nilai-nilai akhlak kepada anak tersebut karena bagaimanapun anak walaupun hanya memiliki satu orang tua tetap saja akhlaknya harus diutamakan, sebab yang menentukan tinggi rendahnya kepribadian seseorang bukan dari nilai-nilai fisik seseorang (cantik/tidak, kaya/miskin dan sebagainya) ataupun dari asal daerah dan sukunya (jawa, batak, sunda dan lain-lain).

Dari permasalahan dan pengamatan tersebutlah peneliti sangat ingin meneliti tentang pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat mengetahui pemahaman ibu *Single Parent* terhadap tanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian penulis disini adalah untuk mendeskripsikan data tentang pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan

masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

III. PEMBAHASAN

. Temuan penelitian tentang pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak akan digali dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Perkembangan masa depan seorang anak dapat diukur berdasarkan seberapa sukses orang tua mereka telah membimbing, mengasuh mereka sejauh ini, dan ini karena orang tua adalah individu pertama yang memainkan peran penting dalam mengajar dan mengasuh anak-anak. Pemahaman sifat dan karakter anak harus di pelajari dengan cermat agar kepribadian anak dapat berkembang secara maksimal. Untuk itu, orang tua tunggal harus merawat anak-anaknya dengan baik untuk memastikan bahwa mereka akan tumbuh menjadi generasi masa depan dengan moral dan nilai-nilai yang kuat yang akan didukung oleh semua orang. Pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung pemahaman ibu *Single Parent* berhasil mendidik dan membina akhlak anaknya dengan baik serta tanggung jawabnya sebagai orang tua terpenuhi walaupun dengan seorang ibu tanpa ayahnya.

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan analisis data yang diperoleh dari temuan penelitian didaerah yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi selanjutnya berdasarkan deskripsi dan penyajian data yang telah dikemukakan sebelumnya:

1. Memberikan pengajaran akhlak yang baik kepada anak

Ibu *Single Parent* perlu mengajarkan akhlak yang baik kepada anak ketika mereka memasuki usia dini, ketika mereka lebih aktif dan rasa ingin tahu dalam

berbagai mata pelajaran. Ibu *Single Parent* harus menanamkan dalam diri anak-anak mereka rasa sopan santun, perlunya memperlakukan orang lain dengan hormat, dan pentingnya mendengarkan nasehat orang lain. Ibu *Single Parent* juga harus mengajarkan anak-anak mereka sopan santun secara teratur adalah tanggung jawab ibu *Single Parent* untuk menanamkan pada anak-anak mereka rasa moralitas, sehingga ketika mereka tumbuh dewasa, mereka akan dapat melakukan secara alami.

Berdasarkan statistik diatas, dari berbagai wawancara dengan berbagai sumber, pemahaman ibu single parent dalam mengajarkan moralitas anak harus dimulai sejak usia dini. Ibu *Single Parent* di RT 04 Keluarahan Dusun Besar telah mengajarkan anaknya dengan sangat baik, terlihat dari pemahaman ibu *Single Parent* dalam pembinaan akhlak anak mereka, dalam melayani sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab untuk memberikan instruksi moral kepada anak-anak mereka. Selama anak dapat mempraktekkan apa yang diajarkan orang tuanya, maka pemahaman ibu single parent dalam pembinaan akhlak anak akan efektif.

2. Memberikan contoh yang baik terhadap anak

Ibu *Single Parent* dimanfaatkan sebagai panutan bagi anak sejak dini, oleh karena itu penting bagi ibu *Single Parent* untuk memberikan contoh yang baik kepada mereka[1]. Ketika ibu *Single Parent* memimpin dengan memberi contoh, anak-anak mereka akan melihat bahwa mereka diajari nilai-nilai yang sangat baik. Anak-anak dilatih oleh ibu *Single Parent* untuk memperlakukan saudara mereka dengan hormat sejak usia dini.

[1] **N Khosiah, At Cahyaningtias, Analisis Karakter Religius Anak Dalam Keluarga Single Parent Di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo, *Jurnal Ilmu*. Vol.6, No.02, 2022**

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman ibu *Single Parent* dalam pembinaan akhlak anak ini telah dilakukan, tetapi dalam reaksi anak, hal ini masih dapat diamati dari ketidaktaatan anak ibu *Single Parent*. Sekalipun ibu *Single Parent* telah berusaha memberikan contoh positif kepada anak-anaknya, tetap saja ada yang tidak menuruti nasihat orang tuanya.

3. Memberi tanggung jawab dalam kehidupan anak

Ibu *Single Parent* memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mengejar kehidupan mereka sendiri, tetapi mereka juga harus memenuhi kewajiban mereka untuk memberikan bimbingan sehingga mereka dapat berbuat baik di dunia.

Karena kesantunan adalah hierarki nilai yang harus dimiliki, ibu *Single Parent* harus bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya, khususnya di bidang ini. ibu *Single Parent* perlu memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka, tetapi mereka juga perlu mengawasi mereka dan mengingatkan mereka untuk selalu bersikap baik.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman ibu *Single Parent* ini telah berhasil dilaksanakan oleh orang tuanya, tidak hanya melalui pengajaran moral tetapi juga dengan mendidik mereka. Selain itu, ibu *Single Parent* harus memberi contoh bagi anak-anak mereka dengan menjadi panutan yang baik bagi diri mereka sendiri.

4. Membiasakan anak untuk berakhlak mulia, beribadah, dan disiplin

Ibu *Single Parent* sebagai orang tua tentu wajib memberikan bimbingan kepada anaknya untuk melakukan hal-hal positif dan yang bermanfaat bagi anaknya. ibu *Single Parent* mengajarkan anak untuk lebih mudah mengerjakannya dengan

cara pembiasaan. Ibu *Single Parent* membiasaan anaknya untuk berakhlak mulia, kemudian dalam beribadah. Sehingga anak akan lebih mudah untuk melaksanakan hal-hal tersebut karena sudah terbiasa.

Ibu *Single Parent* mengarahkan seorang anak untuk berakhlak mulia, ibu *Single Parent* juga harus mengawali terlebih dahulu suatu kegiatan agar anak mau mengerjakan hal yang orang tua perintahkan, membiasakan anak untuk melakukan sholat berjamaah di masjid, dan membiasakan disiplin dalam mengerjakan ibadah lainnya, serta mengajarkan kepada anak untuk disiplin dalam semua kegiatan yang anak lakukan.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, pemahaman ibu *Single Parent* dalam pendidikan akhlakul karimah anak telah dilakukan dengan baik, hal ini dilakukan ibu *Single Parent* dengan cara membiasakan anaknya untuk berakhlak mulia, dan membiasakan untuk mengerjakan ibadah khususnya sholat berjamaah di masjid, dan disiplin dalam kegiatan yang lain.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu yaitu, Ibu *Single Parent* memberi pengajaran akhlak yang baik kepada anak, telah diterapkan oleh semua ibu *Single Parent* kepada anak, sehingga mereka memiliki sopan santun, walaupun tidak semua anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar tersebut memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi ibu *Single Parent* di RT 04 kelurahan Dusun Besar tersebut sudah semaksimal mungkin berperan dalam membina akhlak yang baik kepada anak.

Orangtua tunggal di RT 04 kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, sudah melaksanakan ibu *Single Parent* dalam membina akhlak yang baik kepada anak dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap anak, Sehingga anak dapat mengikuti apa yang harus dilakukan oleh anak. Akan tetapi anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, tersebut masih ada yang tidak mau melakukan hal-hal yang sudah dicontohkan oleh ibu *Single Parent*. Ibu *Single Parent* juga harus melakukan kewajibannya seperti memberi tanggungjawab terhadap anak, tanggungjawab terhadap pendidikan akhlakul karimahah dan tanggungjawab dalam hal apapun dan membiasakan anak untuk berakhlak mulia, beribadah, dan disiplin.

Pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak adalah ibu *Single Parent* harus paham dengan karakter anak, sifat anak, dan ibu *Single Parent* harus bertanggungjawab dengan anak tersebut, ibu *Single Parent* harus memberikan contoh yang baik, harus membina anaknya menjadi lebih baik lagi kedepannya.

V. DAFTAR PUSTAKA

Ahsyari ERN, 2014, Kelelahan Emosional dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parent, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.2, No.3

Julia H, Jarnawi J, Indra S, 2019, Pola Pengasuhan Pada Konteks Kematangan Emosional Ibu Single Parent, *Indonesian Journal of.* Vol.1, no.01

En Mayyustita, Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid19, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.16. No.02. 2021

Khosiah N, Cahyaningtias At, 2022, Analisis Karakter Religius Anak Dalam Keluarga Single Parent Di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo, *Jurnal Ilmu*. Vol.6, No.02

SuminahS, 2021, Penerapan Bahasa Santun Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Di Paud Buah Hati Kabupaten Aceh Tengah, *Jendela Anak*, Vol.1. No.1

Mudrikah LL, 2019, Pola Asuh *Single Parent* Dalam mengembangkan Moralitas Anak Di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Bimbingan*, Vol.2. No.02

Abdullah Yatimin, Op.Cit,

Nata Abuddin,*2012, Akhlak Tasawuf*, Jakarta:Raja Grafindo

Adam Kimberly ,2009, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Wahyu Media

Ahmadi Abu,2009, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Ahsyari Novie Rahmah Era,2015, *Kelelahan Emosional dan Strategi Coping pada Wanita Single Paren*t, diunduh dari ejournal.psikologi.fisip-unmul.org

Amin Munir Samsul, 2016,*Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,

C. Drew, Edwars, 2006, *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*, Bandung: Kaifa

Daradjat Zakiah, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Daryanto,1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD& Pengetahuan Umum*,Apollo Lestari, Surabaya

Haninah, 2015,*Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Menanamkan Pendidikan Agama Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga*, diunduh dari http://Jurmafis.Untan.ac.id

Imam Syafe"i, 2012,*Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Jalaluddin,2006, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grapindo Persada

layliyah Zahrotul, 2015, *Perjuangan Hidup Single Parent*, Jurnal Sosiologi Islam, diunduh dari http:// jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/35/32

Mailany Irma,2015, *Permasalahan yang Dihadapi Single Parent dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling*, diunduh dari http://ejournal.Unp.ac.id/Index.php/konselor

Mansur,2005, *Pendidikan anaka usia dini dalam islam*,Yogyakarta: Pustaka pelajar

Moleong Lexy j,2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Philip Kotler. 1997.*Marketing Management*,Jakarta: Pren Hallindo

Purwanto Ngalim, 1997, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,

QS. al-Ahzab 33,h. 21

Rahmawati, 2010,*Pengaruh Keteladanan Orangtua terhadap Akhlak Anak*

Sabiq Sayyid 1994, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Social*, Alih Bahasa Zaenuddin, dkk., Jakarta: PT. Rineka Cipta

Saring Marsudi,2006, *Permasalahan dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Surakarta: UMS

Shochib Moh, 2000,*Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan DisiplinDiri*, (Jakarta: Rineka Cipta,

Singgih Gunarsa D.2008, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.*

Sudaryono, 2012,*Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran, Penerbit Graha Ilmu*: Yogyakarta

Sudjana Nana 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung :. Remaja Rosdakarya

Sudjono Anas,1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada

Sugiyono, *Metode Penelitian*

Syarbini Amirulloh dan Khusaeri Akhmad, 2012,*Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo,

W.J.S. Porwadarminta,1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta : Balai Pustaka

Yusuf Anwar Ali,2003, *Studi Agama Islam*,Bandung: CV Pustaka Setia

Yusuf, syamsu. 2000,*Psikologi perkembangan anak dan remaja*,Bandung:Rosda karya

Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan*.